



IMPLEMENTASI METODE *SNOWBALL THROWING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL PADA SISWA KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH

Fika Maulida Kamila¹, Lia Nur Atiqoh Bela Dina², Fita Mustafida³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21901013115@unisma.ac.id, ²lia.nur@unisma.ac.id,

³fita.mustafida@unisma.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the effectiveness of the Snowball Throwing method in improving student learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS) subjects at MI Raudlatul Muhtadiin. The method used by the researcher is Classroom Action Research (PTK), which has been implemented in 2 cycles, in each cycle the researcher refers to the Kemmis and McTaggart PTK model which uses four research stages, namely the planning stage, then implementation and observation, and finally the reflection or introspection stage of learning. Data was collected through observation, interviews and learning outcomes tests. And the data analysis was carried out descriptively quantitatively to determine the increase in student learning outcomes after implementing the Snowball Throwing method. The research results showed an increase in student learning outcomes after implementing the Snowball Throwing method, with the level of completion increasing from 25% in the pre-test to 80% in the second cycle. This method has been proven to be able to increase students' active involvement, critical thinking, and learning motivation in science learning.

Keywords: *Snowball Throwing, Learning Outcomes, Natural and Social Sciences, Classroom Action Research.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menciptakan individu yang berpengetahuan luas, kritis, serta inovatif dalam menghadapi tantangan zaman. Menurut Faslia (2021), kualitas hidup suatu bangsa sangat ditentukan oleh mutu pendidikan yang diterapkan dalam sistem pembelajaran. Salah satu aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Metode pembelajaran yang kurang interaktif dan inovatif sering kali menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan kemampuan berpikir analitis, eksploratif, dan kritis terhadap lingkungan sekitar (Rahma et al., 2023). Namun,

dalam praktiknya, pembelajaran IPAS di banyak sekolah, termasuk di MI Raudlatul Muhtadiin, masih didominasi oleh metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan tanya jawab. Metode ini cenderung membuat siswa pasif, kurang terlibat dalam proses pembelajaran, serta mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS di MI Raudlatul Muhtadiin masih tergolong rendah, dengan hanya 25% dari 28 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Peranan guru dalam strategi ini tidak hanya sebagai subyek tunggal yang sering kali menyebabkan pembelajaran IPAS dianggap sebagian siswa sebagai pembelajaran yang membosankan. Dalam strategi ini guru berfungsi sebagai fasilitator peserta didik. Pendekatan strategi ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika secara khusus. Dalam tahap penilaian hasil belajar, evaluasi terhadap hasil belajar dan kelemahan pada pembelajaran dapat dilakukan terkait tahapan penilaian terhadap pembelajaran, kecakapan, serta kompetensi pendidik akan meningkat. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah dikemukakan sebelumnya, bahwa sejauh mana penerapan metode tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Ningtyas, Bela Dina dan Mustafida 2022).

Agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik, langkah baiknya sebagai seorang guru harus memastikan siswa fokus dan memperhatikan ketika guru menjelaskan materi. Ketika pembelajaran berlangsung, guru dapat melihat sekeliling kelas untuk memastikan setiap siswa memperhatikan guru serta menjalin kontak mata langsung dengan mereka untuk menjaga perhatian siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Untuk mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif serta memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan mengelola kelas (Mustafida, F. 2013).

Pembelajaran pada hakikatnya terjadi jika mampu membuat siswa belajar. Untuk mencapai tujuan tersebut, diantara upaya yang dapat dilakukan guru adalah menggunakan media pembelajaran. Dengan penggunaan media pembelajaran, diharapkan mampu memudahkan proses komunikasi (guru-siswa), sehingga informasi yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa, tidak ada kesalah pahaman, bahkan kegagalan (Sofiana., Sulistiani., & Mustafida. 2024). Selain pengoptimalan media pembelajaran, guru juga harus mengenal betul karakter peserta didiknya. Dengan mengenali karakter siswa, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan mereka. Sehingga memudahkan dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan efektif. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah

metode *Snowball Throwing*. Metode ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan interaksi antar siswa, serta membantu mereka dalam memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode *Snowball Throwing* mampu meningkatkan partisipasi siswa dan hasil belajar dalam berbagai mata pelajaran (Hasanah & Himami, 2021).

B. Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dengan fokus pada peningkatan hasil belajar IPAS melalui metode *Snowball Throwing*. Penelitian dilaksanakan di kelas VI MI Raudlatul Muhtadiin, Turen, Malang pada tahun ajaran 2024/2025, dengan subjek 28 siswa. Masalah utama yang diangkat adalah rendahnya hasil belajar dan kurangnya keaktifan siswa. Sumber data terdiri dari: Data primer yakni observasi, wawancara, nilai harian, dan post test. Dan data sekunder yakni referensi jurnal, buku paket, dan buku tema. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Indikator keberhasilan ditentukan jika $\geq 70\%$ siswa mencapai nilai KKM (75). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing mencakup tiga kali pertemuan.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada tahap awal, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas VI MI Raudlatul Muhtadiin masih menggunakan metode konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab. Metode ini membuat siswa kurang aktif, mudah bosan, serta kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa hanya 25% dari 28 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Dengan demikian, diperlukan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tahapan siklus yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan model PTK yang diperkenalkan oleh Kemmis & Mc Taggart dalam (Widiana et al., 2023). Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Diantara tahapan yang dilakukan peneliti bersama guru sebagai berikut:

Siklus 1

Pada tahap perencanaan, peneliti dengan disetujui guru mata pelajaran merancang pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* dengan beberapa langkah yang dilakukan seperti menyusun rencana perangkat pembelajaran berupa modul ajar,

menyiapkan media pendukung, seperti potongan gambar dan buku paket, menyediakan lembar observasi untuk menilai keaktifan siswa dan menyiapkan soal evaluasi sebagai tolok ukur keberhasilan.

Pada tahap pelaksanaan, guru melakukan beberapa periode pelaksanaan pembelajaran yaitu periode pembukaan, periode inti dan periode penutupan (Afifah, 2022). Diawali dengan periode pembukaan, guru memberikan salam, melakukan absensi, membaca doa, serta melakukan ice breaking untuk menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kemudian pada periode inti, siswa membaca materi, membentuk kelompok, menulis pertanyaan dalam kertas (bola salju), memainkan Snowball Throwing dengan melempar bola kertas berisi pertanyaan kepada teman sekelas untuk dijawab. Setelah itu, diskusi kelompok dilakukan untuk memperdalam pemahaman siswa. Dan periode yang terakhir yaitu penutup, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi dan memberikan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

Pada tahap hasil evaluasi pada siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa. Nilai hasil siklus 1 mengalami sedikit peningkatan menjadi 53,6% siswa yang mencapai KKM. Hasil ini masih di bawah indikator keberhasilan penelitian, yaitu 70% siswa mencapai nilai di atas KKM. Oleh karena itu, peneliti dan guru sepakat melanjutkan penelitian pada siklus kedua.

Siklus 2

Pada tahap perencanaan siklus 2, peneliti dengan disetujui guru mata pelajaran merancang kembali pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* dengan beberapa langkah yang dilakukan seperti mengembangkan modul ajar untuk memastikan pembelajaran lebih terstruktur dan sesuai dengan karakteristik siswa, menyiapkan media pendukung, seperti potongan gambar dan peta konsep yang dapat meningkatkan motivasi dan daya ingat siswa, menyediakan lembar observasi untuk menilai keaktifan siswa dan menyiapkan soal evaluasi sebagai tolok ukur keberhasilan metode yang diterapkan.

Pada tahap pelaksanaan, guru melakukan beberapa periode pelaksanaan pembelajaran yaitu periode pembukaan, periode inti dan periode penutupan (Afifah, 2022). Diawali dengan periode pembukaan, guru memberikan salam, melakukan absensi, membaca doa, serta melakukan ice breaking untuk menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kemudian pada periode inti, siswa membaca materi, guru menyesuaikan jumlah kelompok agar lebih efektif, menulis pertanyaan dalam kertas (bola salju), memainkan Snowball Throwing dengan melempar bola kertas berisi pertanyaan kepada teman sekelas untuk dijawab. Setelah itu, diskusi kelompok dilakukan untuk memperdalam pemahaman siswa dan masing-masing kelompok membuat peta konsep setelah bermain Snowball Throwing untuk memperkuat pemahaman materi. Dan periode yang terakhir yaitu penutup, guru mengajak siswa untuk

menyimpulkan materi dan memberikan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

Pada tahap evaluasi hasil nilai pembelajaran siklus kedua, terdapat peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Sebanyak 78,6% siswa mencapai KKM, yang berarti target penelitian telah tercapai melampaui indikator keberhasilan penelitian sebesar 70%. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam aspek afektif dan psikomotorik, seperti kerja sama dan rasa percaya diri saat menyampaikan pendapat serta dapat menambah kepercayaan diri saat mempresentasikan hasil kelompok didepan kelas. Selain peningkatan nilai akademik, metode ini juga berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kelas, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan metode ini antara lain adalah adanya interaksi yang lebih baik antar siswa, adanya elemen permainan dalam pembelajaran yang membuat siswa lebih antusias, serta adanya kesempatan bagi siswa untuk berlatih menyampaikan dan menjawab pertanyaan dengan cara yang lebih kreatif dan menyenangkan. Dengan demikian, metode *Snowball Throwing* dapat menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPAS. Agar lebih terperinci dan terurai, maka dalam pembahasan ini akan disajikan sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti, yaitu;

1. Perencanaan metode snowball throwing dalam meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial

Penerapan metode *snowball throwing* memang telah diupayakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah karena sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Faslia (2021) dan Masria (2021) telah menunjukkan terkait efektivitas dalam peningkatan hasil belajar siswa di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dalam langkah awal implementasinya adalah penyusunan modul ajar secara kolaboratif antara guru dan peneliti sehingga dapat memastikan materi yang disampaikan telah sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat memudahkan proses belajar. Selanjutnya memilih media pembelajaran yang tepat untuk mendukung metode ini seperti gambar dan peta konsep, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperkuat pemahaman materi.

Langkah berikutnya adalah menyusun instrumen tindakan berupa lembar observasi untuk mengukur aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif siswa, yang divalidasi dengan melibatkan observator lain untuk meningkatkan akurasi pengamatan. Terakhir, peneliti dan guru menyiapkan soal evaluasi sebanyak 20 butir soal pilihan ganda untuk menilai hasil belajar siswa secara menyeluruh, sesuai dengan temuan penelitian Nurjannah et al., (2022) dan Cahyaningtyas et al., (2023) yang menunjukkan pentingnya evaluasi dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran

2. Pelaksanaan metode snowball throwing dalam meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam dan social

Pada kegiatan pembukaan, guru bertugas menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dengan menyapa siswa, melakukan absensi, serta memberikan pemanasan seperti nyanyian atau tepuk tangan untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Kegiatan ini penting untuk mempersiapkan siswa secara mental dan menciptakan suasana belajar yang nyaman, seperti yang dikemukakan oleh Afifah (2022).

Kegiatan inti merupakan tahap utama dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Snowball Throwing. Guru memulai dengan menjelaskan materi, memberikan contoh, dan mengajak siswa untuk berpikir kritis melalui permainan lempar bola salju. Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan, melempar bola kepada teman sekelompok, berdiskusi, dan menyusun peta konsep bersama. Metode ini dinilai lebih aktif dan kolaboratif dibandingkan metode konvensional, sesuai dengan temuan Mualifatul (2021) yang menekankan pentingnya melibatkan seluruh siswa secara langsung untuk meningkatkan keaktifan belajar.

Kegiatan penutup menjadi kesempatan bagi guru untuk mengevaluasi hasil pembelajaran, memperkuat pemahaman siswa, dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selain itu, guru juga dapat memberikan dorongan psikologis dan sosial kepada siswa untuk menumbuhkan semangat belajar yang berkelanjutan. Menurut Nurjannah et al., (2021), strategi penutupan yang baik dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara signifikan.

3. Hasil penerapan metode snowball throwing dalam meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam dan social

Berdasarkan teori taksonomi bloom (Rohmah, 2020), penelitian ini mencakup tiga aspek utama penilaian: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, penelitian ini juga menambahkan penilaian terhadap kemampuan guru untuk mengevaluasi kinerja pengajar dalam menerapkan metode pembelajaran secara lebih komprehensif.

Penilaian kognitif berfokus pada kemampuan berpikir siswa, seperti pemahaman dan penerapan materi. Pada penelitian ini, peneliti dan guru menggunakan tes formatif berupa 20 soal pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, hanya 7 siswa yang berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, namun setelah penerapan metode Snowball Throwing, nilai siswa meningkat 28,6% dengan 15 siswa tuntas. Kemudian pada siklus kedua, setelah perbaikan pada pembagian kelompok dan penggunaan media yang lebih variatif, nilai siswa meningkat 25% lagi, dengan 78,6% atau 22 siswa mencapai nilai di atas KKM. Dengan pencapaian ini, siklus kedua dinyatakan berhasil sesuai indikator keberhasilan, yakni 70% siswa tuntas di atas KKM (Maisa & Farida, 2021).

Aspek afektif mencakup respons emosional dan sikap siswa selama pembelajaran. Peningkatan pada siklus kedua terlihat pada sikap saling menghargai, percaya diri, dan tanggung jawab siswa. Misalnya, siswa lebih aktif dalam presentasi kelompok dan lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Meskipun masih ada tantangan dalam disiplin, seperti siswa yang sering keluar kelas tanpa izin, secara umum sikap siswa menunjukkan peningkatan positif. Temuan ini diperkuat oleh (Mulyadi & Syahid, 2020) yang menyatakan bahwa perubahan dalam diri siswa setelah proses belajar adalah indikator keberhasilan pembelajaran.

Penilaian psikomotorik menilai keterampilan fisik siswa dalam mengekspresikan ide dan pemahaman. Pada penelitian ini, siswa menunjukkan peningkatan dalam penggunaan alat pembelajaran, penyusunan data, dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas pada siklus kedua. Namun, beberapa siswa masih perlu meningkatkan kepercayaan diri saat presentasi kelompok, karena suara mereka masih kurang terdengar dari barisan belakang kelas. Temuan ini konsisten dengan pandangan (Ulfah & Arifudin, 2021) yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan motorik dalam mendukung hasil belajar.

Penilaian terhadap guru dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran. Meskipun beberapa aspek seperti instruksi pembelajaran, perhatian terhadap siswa, serta kemahiran dalam membuka dan menutup pelajaran sudah masuk kategori sangat baik, beberapa aspek lain seperti pengelolaan kelas, penerapan disiplin positif, dan pemberian umpan balik perlu ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rini et al., 2023) yang menyatakan bahwa peningkatan hasil belajar siswa juga bergantung pada peningkatan keterampilan mengajar guru.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Snowball Throwing* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas VI MI Raudlatul Muhtadiin. Metode ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, melatih keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Selain itu, metode ini juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dari 25% pada observasi nilai harian menjadi 80% pada siklus kedua. Oleh karena itu, disarankan bagi pendidik untuk mengadopsi metode ini sebagai alternatif strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi

lebih dalam efektivitas metode ini pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan lainnya.

Daftar Rujukan

- Cahyaningtyas, D., Wardani, N. S., & Yudarasa, N. S. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Sikap Kerjasama Siswa Melalui Penerapan Discovery Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(1), 59–67. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i1.p59-67>
- Faslia. (2021). Penggunaan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 5(4), 1834–1839.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Maisa, R. G., & Farida, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Snowball Throwing pada Pembelajaran Tematik terpadu di Kelas V SDN 24 Gunung Rajo Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1466–1472.
- Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor Pembentuk dari Kemandirian Belajar Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 197–214. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.246>
- Mustafida, F. (2013). Kajian media pembelajaran berdasarkan kecenderungan gaya belajar peserta didik SD/MI. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 20.
- Ningtyas, Elianata, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, and Fita Mustafida. 2022. "Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Berbasis Giving Question And Getting Answer (Gqga) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV MI Wahid Hasyim 02 Dau, Malang." *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 45-56.
- Nurjannah, Asrul sultan, M., & Triolita, Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan Siswa Kelas V UPTD SDN 72 Pakalu II Kabupaten Maros. *Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology (J-HEST)*, 137-143.
- Rahma, N., Oktaviana, N. I., Fadhilah, P. N., Apriliani, D., Mulyati, M., & Marini, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Dalam Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(12), 1621–1632.

- Rini, F. P., Nisfaini, S. S., Putri Widyanto, Y. K., & Marini, A. (2023). Penerapan Model Snowball Throwing Dengan Media Tts Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Materi Asean Kelas Vi Sekolah Dasar. *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(6), 819–828.
- Sofiana, A. I., Sulistiani, I. R., & Mustafida, F. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning nntuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas 1 Sd Brawijaya Smart School Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 244-254